

TUGAS PAPER KELOMPOK
SUB CPMK 5 PEKAN IX
KARAKTERISTIK IDEOLOGI DALAM EKONOMI



Dosen Pengampu:

Afni A., S.IP., M.AP.

Disusun oleh:

Mohamad Alief Nauval Mohi	D121241001
Aisha Azqifah	D121241013
Ahmad Nur Alim	D121241023
Raja Afraddiaz	D121241033
Imtyas Qanita Rahman	D121241043
Andi Raihan Fayad Subhan	D121241053
Gabriel Kole	D121241065
Isyraq Awwal Uthorid	D121241075
Andi Suci khairunnisa	D121241085
Nahdah Fauziah Chaidir	D121241099
Yones Dumupa	D121241113

DEPARTEMEN TEKNIK INFORMATIKA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2025

I. KARAKTERISTIK IDEOLOGI DALAM KONTEKS EKONOMI

A. MARXISME

Marxisme dalam konteks ilmu sosial dan politik adalah suatu teori yang didasarkan pada pemikiran Karl Marx yang kemudian berkembang menjadi ideologi komunisme. Secara singkat, ide ini muncul sebagai bentuk protes terhadap paham kapitalisme yang dinilai menimbulkan distorsi sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Dalam pandangan Marx, kapitalisme menciptakan ketidakadilan karena hanya menguntungkan kaum borjuis (pemilik modal) dan menindas kaum proletar (kelas pekerja). Oleh karena itu, Marx mengusulkan paham komunisme sebagai solusi untuk pemerataan kesejahteraan masyarakat. Dalam sistem komunisme, seluruh alat produksi dan kekayaan tidak lagi dimiliki secara pribadi, melainkan menjadi milik bersama demi menciptakan masyarakat tanpa kelas.

Jika dibandingkan dengan ideologi Pancasila, maka terdapat beberapa perbedaan mendasar. Salah satunya terlihat dari pandangan terhadap **kelas sosial**, ideologi P. Komunisme bertujuan untuk menghapus sistem kelas sosial, di mana tidak ada lagi kepemilikan pribadi atas kekayaan atau aset. Semua orang dianggap setara secara ekonomi dan sosial, dan negara memiliki peran besar dalam mengatur distribusi sumber daya. Sementara itu, ideologi Pancasila masih mengakui adanya keberagaman kelas sosial dan memberikan hak kepada masyarakat untuk memiliki aset pribadi, selama kepemilikan itu tidak merugikan kepentingan orang lain atau menyebabkan eksploitasi.

Namun, untuk menjaga keseimbangan dan mencegah kesenjangan sosial yang terlalu lebar, masyarakat Indonesia menjunjung tinggi nilai gotong royong. Nilai ini telah menjadi bagian dari budaya sejak zaman nenek moyang, di mana setiap warga diajarkan untuk saling membantu dan peduli terhadap sesama. Misalnya, di banyak desa, ketika ada tetangga yang kesulitan membangun rumah, masyarakat sekitar akan bergotong royong membantu, baik dengan tenaga maupun sumbangan bahan bangunan. Meskipun tidak ada aturan hukum yang mewajibkan tindakan tersebut, masyarakat secara sukarela dan sadar melakukannya karena rasa empati dan kebersamaan yang ditanamkan sejak dini.

Dengan demikian, meskipun komunisme dan Pancasila sama-sama memiliki tujuan menciptakan keadilan sosial, cara dan nilai yang digunakan keduanya sangat berbeda. Pancasila tidak menekankan kesetaraan secara mutlak, namun lebih pada keseimbangan antara hak individu dan tanggung jawab sosial dalam bingkai nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan.

B. LIBERALISME

Di sisi lain, ideologi liberalisme merupakan kebalikan dari ideologi komunis yang mana dalam hal ini bisa dibilang ideologi liberalisme sejalan dengan sistem kapitalis. Liberalisme menekankan pada kebebasan individu termasuk dalam aspek ekonomi. Seseorang bisa berusaha, berdagang, dan melakukan berbagai kegiatan perekonomian tanpa banyak campur tangan dari pemerintah. Di satu sisi hal ini mendorong semangat untuk mencapai keuntungan sebanyak-banyaknya karena hasil dari aktivitas ekonomi tersebut akan menjadi milik pribadi.

Namun di sisi lain penerapan ideologi liberal ini akan memunculkan masalah yang paling dihindari oleh pengusul ideologi komunis yaitu timbulnya kesenjangan sosial.

Kebebasan yang diberikan negara akan membuat masyarakat fokus dan hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri. Berbeda dengan ideologi pancasila yang masih menanamkan nilai gotong royong. Masyarakat di negara yang menganut ideologi liberal cenderung mengambil sikap individualis serta merasa tidak memiliki kepentingan untuk membantu orang lain.

Berikut beberapa contoh perbedaan kehidupan masyarakat indonesia dengan masyarakat negara yang menerapkan liberalisme.:

- Di indonesia khususya di desa-desa, ketika ada warga yang rumahnya roboh karena bencana, tetangga-tetangga akan datang membantu membangun kembali rumah tersebut secara gotong royong, tanpa dibayar. Sementara di negara-negara liberal warga yang mengalami musibah biasanya harus menyelesaikannya sendiri, misalnya dengan asuransi atau menyewa jasa profesional. Sikap masyarakat lebih individualistis, bantuan datang jika diminta atau melalui lembaga resmi.
- Di indonesia, pemerintah menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan murah atau bahkan gratis (seperti BPJS Kesehatan dan KIP untuk sekolah). Hal ini sesuai dengan prinsip keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sementara di negara liberal pendidikan dan kesehatan umumnya mahal , karena dikelola oleh swasta. Jika seseorang tidak memiliki asuransi kesehatan, biaya rumah sakit bisa sangat tinggi. Negara tidak terlalu ikut campur karena mengedepankan kebebasan pasar .

II. INTISARI VIDEO

Sistem ekonomi kapitalisme adalah sistem yang memberikan kebebasan penuh kepada individu untuk melakukan aktivitas ekonomi tanpa adanya campur tangan pemerintah di dalam pasar. Hal ini memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas perdagangan dan mencari untung sebesar-besarnya karena ideologi liberalisme menekankan pada hak milik pribadi.

Indonesia sebagai negara non-blok berarti tidak condong ke salah satu sisi baik itu komunis atau liberal. Sebaliknya, Indonesia menerapkan ideologinya sendiri yaitu ideologi pancasila yang meskipun mengakui hak kepemilikan aset bagi masyarakat namun juga menerapkan gotong royong untuk mencegah pelebaran kesenjangan sosial.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sistem kapitalis yang terjadi di negara-negara liberal tidak sesuai dengan ideologi pancasila. Masyarakat perlu memahami penerapan ideologi pancasila dalam sistem perekonomian nasional untuk mewujudkan nilai-nilai dari sila ke lima yaitu keadilan sosial bagi seluruh masyarakat indonesia.

III. DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, U. N., Siregar, R., & Siregar, N. (2021). *Liberalisme John Locke dan Pengaruhnya dalam Tatahan Kehidupan*. Jurnal Education and Development, 9(4), 485-492. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/562397-liberalisme-john-locke-dan-pengaruhnya-d-dc795760.pdf>
- Permata, H. (2011). *Filsafat dan Konsep Negara Marxisme*. Jurnal Filsafat, 21(3), 200-208. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/83329-ID-filsafat-dan-konsep-negara-marxisme.pdf>
- Sandro, A., Hermaulina, T., Nurdianti, F., & Rindiyani, N. (2022). *The Role of Pancasila in Fighting Communism As an Effort to Defend the State* . Jurnal Civicus, xx(xx), xx-xx. Diambil dari <https://journal.ummat.ac.id/journals/10/articles/15558/submission/review/15558-50979-1-RV.pdf>